



Analisis Faktor Determinan Kinerja Keuangan UMKM Binaan Desa Giri

Nur Rochmah¹, Gunasti Hudiwinarsih², Nurul Mustafida³

^{1,2,3} Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Jl. Wonorejo Utara No. 16, Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial management, use of e-commerce and access to capital on the financial performance of MSMEs assisted by Balai Desa Giri. The population in this study were Giri SMEs registered at the Giri Village Hall Development. The sample in this study were 117 UKM assisted by the Giri Village Hall. The data collection carried out in this study was by distributing questionnaires through gforms and questionnaires to respondents. The test equipment carried out in this study used SmartPLS4.0. The results of this study indicate that literacy has no effect on financial performance, financial management has a positive and significant effect on financial performance, the use of e-commerce has no effect on financial performance, and access to capital has a negative and significant effect. on financial performance.

Type of Paper: Empirical study

Keyword: Financial Literacy; Financial Management; E-Commerce utilization; Access to Capital; Financial Performance; Small and Medium-sized Enterprises (SMEs).

1. Pengantar

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar utama ekonomi yang cukup berperan pada peningkatan produk domestik bruto nasional (Subagio & Saraswati, 2021). Pada tahun 2018, kontribusi UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional yaitu sebesar 61,07% atau lebih dari separuh total PDB (Produk Domestik Bruto) nasional (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah, 2018). Selain mempunyai kontribusi yang besar pada PDB (Produk Domestik Bruto), UMKM juga memberikan kontribusi yang signifikan pada penyerapan tenaga kerja dibanding dengan usaha-usaha yang besar. Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM yakni sebagai berikut:

^{1*} Kontak Penulis:

E-mail: nurul.mustafida@perbanas.ac.id

Afiliasi: Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Tabel 1. Kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008

Jenis Usaha	Kriteria	
	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari 50 Juta	Lebih dari 300 juta- 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari 500 juta-10 miliar	Lebih dari 2,5 miliar- 50 miliar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk mengetahui keuangan yang ada pada UMKM tersebut. Kinerja keuangan menurut SAK EMKM adalah informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi (IAI, 2018:4). UMKM secara tidak langsung menciptakan kegiatan ekonomi yang dapat menunjang perekonomian di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Adapun data pertumbuhan UMKM yang ada di Balai Desa Giri, sebagai berikut:

Tabel 2. Data UMKM Desa Giri Kabupaten Gresik

Usaha	Tahun			
	2020	2021	2022	s.d. Mei 2023
Jasa	5	12	15	15
Makanan dan Minuman	30	45	45	45
Pengrajin	15	20	20	20
PKL	15	30	38	38
Toko dan Warung	30	35	47	47
Jumlah Total UMKM	95	142	165	165

Sumber: Data Informasi Balai Desa Giri

Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang ada di wilayah Desa Giri setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adanya fenomena yang terjadi di UMKM Binaan Balai Desa Giri dilansir dari wawancara perwakilan UMKM yang disajikan berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara Pelaku UMKM Desa Giri

Informasi UMKM	Hasil Wawancara
Nama UMKM: Warung Soto Ayam Cak Ali Produk: Soto Ayam Pemilik : Cak Ali	Modal awal: 1 juta Pendapatan: 6 s.d. 7 juta/bulan Pengeluaran: kurang lebih 1,5juta Kondisi Usaha: <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam menyajikan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standard SAK EMKM yang berlaku karena rendahnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan • Tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha. • Pemanfaatan <i>e-commerce</i> masih rendah • Kurangnya dalam akses permodalan karena belum tersedianya laporan keuangan yang menjadi syarat utama pengajuan pinjaman modal.
Nama UMKM: UD. Maju Jaya Produk: Kerupuk kentang Pemilik: Bapak Munir	Modal awal: 7,5 juta Pendapatan: 2,5 s.d. 3 juta Pengeluaran: kurang lebih 1 juta. Kondisi Usaha: <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya pelaporan keuangan dikarenakan kurangnya dalam pemahaman pengelolaan keuangan yang baik

Informasi UMKM	Hasil Wawancara
	<ul style="list-style-type: none"> • kurangnya dalam akses permodalan dikarenakan tidak adanya pelaporan yang disajikan pada usaha ini, sehingga dalam mendapatkan akses permodalan ini sangat sulit didapatkan. • Sudah memanfaatkan <i>e-commerce</i>
Nama UMKM: Gorengan Bu Bibah Produk: Gorengan Pemilik: Ibu Bibah	Modal awal: 100 ribu Pendapatan: 300 ribu Pengeluaran: 200 ribu Kondisi Usaha: <ul style="list-style-type: none"> • Sudah melakukan pencatatan Laba rugi harian sesuai dengan standard SAK EMKM • UMKM telah mendapatkan modal yang diberikan oleh Balai Desa Giri • Telah memanfaatkan <i>e-commerce</i>

Sumber: UMKM Desa Giri

Berdasarkan hasil wawancara kepada para UMKM Giri menunjukkan fenomena bahwa UMKM Wilayah Desa Giri memiliki pengetahuan terkait dengan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce*, dan juga akses permodalan yang masih rendah. Oleh karena itu, pemerintah melalui Balai Desa Giri memberikan binaan kepada para UMKM berupa fasilitas seperti fasilitas permodalan, pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan dan juga pemanfaatan teknologi sekarang ini.

Penelitian ini menggunakan *Theory Planned of Behavior* sebagai dasar pengembangan hipotesis penelitian. Teori ini menyatakan bahwa normatif subyektif dan perilaku sebagai akibat dari niat dalam melakukan perbuatan tertentu (Erny et al., 2021). Sikap (*attitude*) adalah keyakinan seseorang tentang hasil yang akan ditimbulkan dari keterlibatan dalam perilaku tertentu (Fishebein dan Ajzen, 1980). Menurut Ajzen (2005) seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung pada niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yakni Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pemanfaatan *E-commerce*, dan Akses Pemodalannya.

Literasi keuangan merupakan kecakapan dalam memahami, mengelola, menyusun rencana serta strategi mengalokasikan sumber daya keuangan yang terdiri dari modal dan pendapatan dalam tercapainya kesejahteraan dan taraf hidup lebih baik (Lutfi et al., 2022). Hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan berdampak positif. Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dengan literasi keuangan menyatakan bahwa perilaku manusia dalam mengatur dan mengetahui keuangannya dengan baik hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan mereka dalam mengetahui penghasilan dan pengeluarannya. Hasil penelitian Hartina (2023); Wulansari & Anwar (2022); Oktariani et al. (2022); Ali & Li (2021); Dhara & Musmini (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal itu berbeda dengan penelitian dari Kumalasari & Haryono (2019); Prasetyo & Farida (2022) bahwasannya tidak ada pengaruh antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM.

Pengelolaan keuangan menurut Ghasarma et al. (2022) merupakan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif dalam mencapai suatu tujuan. Hubungan antara pengelolaan keuangan dengan kinerja keuangan berdampak positif. Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa dengan adanya perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan berakibat pada kinerja keuangan pada UMKM nya, jika UMKM tersebut tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik maka tidak mengetahui keuntungan atau laba yang di hasilkan pada usaha mereka. Hasil dari penelitian Hartina (2023) bahwasannya pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Wulansari & Anwar (2022) yang menyatakan bahwa penelitian ini dalam pengelolaan keuangan tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pemanfaatan *E-commerce* merupakan media online yang digunakan sebagai alat pemasaran pada usaha UMKM menurut (Triandra et al., 2019). Hubungan antara pemanfaatan

E-Commerce dengan kinerja keuangan berdampak positif. Adanya perilaku manusia dalam mengaplikasikan e-commerce ini bisa meningkatkan penjualan yang berdampak pada kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian dari Dhara & Musmini (2022); Khaira & Jalalluddin (2021) bahwasannya e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian dari Purba et al. (2021); Prasetyo & Farida (2022) menyatakan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Akses permodalan merupakan kemampuan UMKM dalam memperoleh pembiayaan diluar lembaga atau badan usahanya (Bank Indonesia, 2015). Hubungan antara akses permodalan dengan kinerja keuangan berdampak positif. Jika pelaku UMKM tidak mempunyai perilaku yang baik dalam mengelola modal, baik modal tersebut di peroleh dari diri sendiri maupun dari luar. Hal ini akan berakibat pada kinerja keuangan dalam mengembalikan modal yang telah dikeluarkan karena tidak ada penghasilan yang diperoleh pada usahanya. Hasil penelitian dari Kumalasari & Haryono (2019); Khoirudin & Kusuma (2021) menyatakan permodalan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan dari Oktariani et al. (2022) menyatakan bahwa penelitian ini tidak berpengaruh antara akses permodalan dengan kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gap penelitian maka penelitian ini akan berfokus pada determinan kinerja keuangan UMKM. Sampel penelitian adalah pelaku UMKM khususnya pada binaan Desa Giri. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada sampel.

2. Literature Review

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980. Menurut Fishebein dan Ajzen (1980), Sikap (*attitude*) yaitu keyakinan seseorang tentang hasil yang akan ditimbulkan dari keterlibatan dalam perilaku tertentu. TPB menjelaskan representasi kognitif dari kesiapan seseorang dalam melakukan perilaku atau suatu tindakan tertentu, dan niat ini dapat digunakan pada ukuran perilaku atau tindakan seseorang (Nonie, 2021:11).

Faktor utama dari teori ini yaitu intensi individu dalam melaksanakan tingkah laku yang dikehendaki oleh setiap individu. Ada beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini yakni meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan dari setiap individu sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi dalam perubahan perilaku juga menjelaskan pada tiap aspek penting dari beberapa perilaku manusia seperti contoh mengapa seseorang menggunakan laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan yang ada di usahanya (Nonie, 2021:11).

2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Sektor ekonomi di Indonesia secara faktual sebagian besar didukung oleh sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia sektor dari UMKM tetap bertahan hal tersebut karena UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga (Faroman, 2020:12).

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 yakni; (1) Kriteria Usaha Mikro merupakan yang mempunyai kekayaan bersih maksimal 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penghasilan dari penjualan tahunan maksimal 30 juta; (2) Kriteria Usaha Kecil merupakan mempunyai kekayaan bersih lebih dari 50 juta sampai dengan maksimal 500 juta dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau mempunyai hasil dari penjualan tahunan lebih dari 300 juta sampai dengan maksimal 2,5 M; (3) Kriteria Usaha Menengah yaitu mempunyai kekayaan bersih lebih dari 500 juta sampai dengan maksimal 10 M tidak termasuk tanah dan bangunan dari tempat usaha atau memiliki hasil dari penjualan lebih dari 2,5 M sampai dengan maksimal 50 M (Faroman, 2020:16).

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut SAK EMKM adalah informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi (IAI, 2018:4). Unsur-unsur dalam laporan laba rugi didefinisikan sebagai berikut: (a) penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal; (b) beban yang merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau dengan penurunan aset, atau kenaikan pada liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Kinerja keuangan dalam penelitian Alamsyah (2020) mempunyai beberapa indikator untuk mengukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut : (1) pertumbuhan Volume, (2) pertumbuhan modal meningkat, (3) pertumbuhan profit atau keuntungan meningkat.

2.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kepemikiran seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang dalam membuat suatu keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Heru, 2021:14). Literasi keuangan membuat semua orang dapat membuat keputusan keuangan baik dan mengelola keuangan lebih baik dari pada mereka yang tidak memahami literasi keuangan.

Menurut Wood & Sangster (2005:7) literasi keuangan yang menjelaskan terkait dengan pembukuan merupakan suatu proses dalam mencatat data yang berkaitan dengan transaksi akuntansi di buku akuntansi. Kemampuan dalam pembukuan merupakan suatu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh para pelaku UMKM sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka. Pengukuran Literasi keuangan pada penelitian Prakoso (2020) memiliki beberapa macam indikator pertanyaan yakni : (1) pengetahuan terkait dengan keuangan, (2) Adanya Tabungan dan pinjaman, (3) Keberadaan Investasi.

2.5 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut Sudana (2011:13) merupakan salah satu bidang fungsional yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan pada laba bersih perusahaan apakah dibayarkan sebagai deviden atau diinvestasikan kembali pada perusahaan.

Pengelolaan keuangan memiliki 3 macam aktivitas yang diantaranya. Pertama, aktivitas pada pemakaian dana, yang merupakan aktivitas menanamkan dana pada kekayaan yang dimiliki. Aktivitas kedua penggalangan dana, merupakan aktivitas mendapatkan sumber pendanaan dari sumber dana internal serta sumber pendanaan eksternal. Aktivitas ketiga penggolongan peninggalan, yang merupakan dalam pendapatan dana yang disalurkan pada wujud peninggalan, dana tersebut wajib dikelola secara seefisien mungkin.

Menurut Hanasri et al. (2023) pengetahuan keuangan diukur dengan menggunakan 3 indikator pertanyaan yaitu: (1) tabungan dan pinjaman, (2) asuransi dan investasi, (3) manajemen uang.

2.6 Pemanfaatan E-Commerce

E-commerce adalah bagian dari bisnis elektronik yang mana semua kegiatannya berhubungan dengan transaksi online melalui internet atau jaringan elektronik lainnya seperti transaksi perdagangan atau penjualan. Kata lain, e-commerce merupakan aktivitas transaksi jual-beli barang, servis atau transmisi dana atau data dengan menggunakan elektronik yang terhubung dengan internet (Vera, 2022:1).

Ada beberapa Manfaat, Keuntungan dan Kerugian dalam Penggunaan *E-Commerce*. Menurut Vera (2022:1) manfaat *E-Commerce* yakni: (1) Bagi perusahaan yaitu memperluas *marketplace* hingga ke pasar nasional dan internasional; (2) Bagi perusahaan antara lain memungkinkan pelanggan untuk melakukan proses transaksi pembelian selama 24 jam sehari sepanjang tahun dari hampir setiap lokasi dengan menggunakan fasilitas internet yang ada; (3) Bagi masyarakat luas yaitu memungkinkan seseorang dalam bekerja di dalam rumah

dan tidak harus keluar rumah guna membeli sesuatu cukup menggunakan layanan aplikasi yang ada; (4) Manfaat yang dirasakan para perusahaan khususnya dalam kepentingan pelanggan yakni mendapatkan pelanggan baru, menarik konsumen untuk tetap bertahan dalam membeli produk tersebut, melayani konsumen tanpa batas waktu. Pengukuran e-commerce pada penelitian Harfie & Lastiati, (2022) terdapat beberapa indikator pertanyaan yaitu : (1) Komunikasi Antar Pelanggan; (2) Mitra Bisnis; (3) Pelanggan Baru; (4) Biaya.

2.7 Akses Pemodal

Modal merupakan besarnya nilai uang yang dibutuhkan guna mendukung operasionalisasi suatu bisnis (Rhenald, 2010:171). Tanpa adanya sejumlah uang tersebut, tidak bisa menyediakan sediaan yang mencukupi dan tidak tercukupinya kas yang digunakan untuk transaksi penjualan. Pengertian dari Akses modal yaitu tidak adanya kendala terkait dengan biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal yang dirasakan oleh para UMKM dalam mengajukan kredit (Lusimbodo & Muturi, 2016:843).

Upaya pemerintah Indonesia dalam mengembangkan akses permodalan guna mengatasi berbagai macam hambatan, termasuk yang telah diatur mekanismenya pada kebijakan Bank Indonesia untuk ketersediaan akses dalam mendapatkan modal bagi para pelaku UMKM, namun hal tersebut masih belum berhasil, karena adanya tingkat bunga yang terlalu tinggi dan ketersediaan jaminan yang sering kali tidak tersedia pada pelaku UMKM (Kurniawan, 2014:611).

Pengukuran akses permodalan yang digunakan oleh peneliti Nizar (2018) terdapat beberapa indikator pertanyaan yaitu: (1) modal sendiri; (2) modal dari pemerintah; (3) pinjaman dari bank meningkatkan perkembangan usaha; (4) pinjaman kredit bisa meningkatkan perkembangan usaha.

2.8 Hubungan Antar Variabel

2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemikiran seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang dalam membuat suatu keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Heru, 2021:14). Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM artinya jika semakin tinggi literasi keuangan yang ada pada UMKM maka kinerja keuangan usaha mereka semakin meningkat. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangan. Besarnya pengeluaran tidak akan lebih dari pendapatan yang diterima sehingga pengelolaan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal. Jika kondisi ini secara rutin dialami oleh pelaku usaha maka dimasa yang akan datang akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartina (2023); Wulansari & Anwar (2022); Oktariani et al. (2022); Ali & Li (2021) menyebutkan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis pertama yakni:

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.8.2 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut Sudana (2011:13) merupakan salah satu bidang fungsional yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan pada laba bersih perusahaan apakah dibayarkan sebagai deviden atau diinvestasikan kembali pada perusahaan. Hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan adalah positif. Artinya, semakin tinggi pengelolaan keuangan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Individu yang mampu mengelola keuangan seperti memanfaatkan dana lebih untuk diinvestasikan dalam instrumen perbankan akan mendapatkan manfaat yang lebih tinggi dalam bentuk bunga atau pengembalian. Besaran pendapatan tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan dikemudian hari.

Hal tersebut di buktikan oleh penelitian yang dilakukan Hartina (2023) bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂: Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.8.3 Pengaruh Pemanfaatan *E-Commerce* Terhadap Kinerja Keuangan

E-commerce adalah bagian dari bisnis elektronik yang mana semua kegiatannya berhubungan dengan transaksi online melalui internet atau jaringan elektronik lainnya seperti transaksi perdagangan atau penjualan. Dengan kata lain, bahwasannya *e-commerce* merupakan aktivitas transaksi jual-beli barang, servis atau transmisi dana atau data dengan menggunakan elektronik yang terhubung dengan internet (Vera, 2022:1). Pemanfaatan *e-commerce* akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Pelaku usaha yang dapat memanfaatkan *e-commerce* dengan baik maka dapat meningkatkan penjualan yang nantinya berdampak pada kinerja keuangan usaha.

Pemanfaatan *e-commerce* dapat berupa menggunakan *marketplace* untuk proses penjualan sehingga transaksi jual beli tidak hanya secara *offline* namun juga menjangkau pelanggan daring. Luasnya jangkauan pelanggan ini akan meningkatkan jumlah transaksi dan penjualan yang nantinya akan meningkatkan laba yang diperoleh pelaku usaha. Penelitian yang dilakukan Dhara & Musmini (2022); Khaira & Jalaluddin (2021) menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pada uraian dapat disimpulkan hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃: Pemanfaatan *E-commerce* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.8.4 Pengaruh Akses Pemodalán Terhadap Kinerja Keuangan

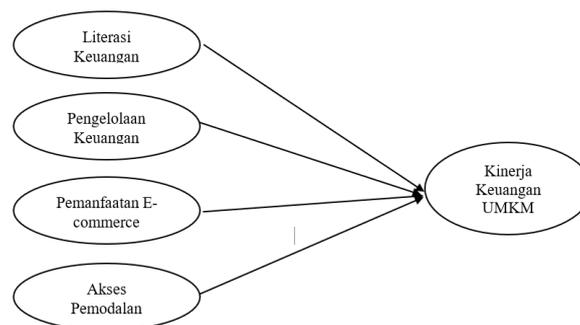
Modal merupakan besarnya nilai uang yang dibutuhkan guna mendukung operasionalisasi suatu bisnis (Rhenald, 2010:171). Tanpa adanya sejumlah uang tersebut, pelaku usaha tidak bisa menyediakan sediaan yang mencukupi dan tidak tercukupinya kas yang digunakan untuk transaksi penjualan. Pengertian dari Akses modal yaitu tidak adanya kendala terkait dengan biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal yang dirasakan oleh para UMKM dalam mengajukan kredit (Lusimbodo & Muturi, 2016:843).

Akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin besar akses pemodalán maka semakin baik kinerja keuangan UMKM. Akses pemodalán ini digambarkan melalui penerimaan tambahan modal dari pihak eksternal seperti perbankan. Usaha yang memiliki modal cukup akan lebih mudah dalam pengelolaan dan peningkatan jumlah produksi untuk menutupi permintaan pasar. Artinya, penambahan modal dalam bentuk pinjaman tidak selalu negatif karena akan memberikan peluang usaha menjadi semakin besar. Tidak berbeda dengan kinerja keuangan yang juga akan semakin baik jika pemodalán yang dimiliki usaha lebih banyak. Penelitian Kumalasari & Haryono (2019); Kusuma (2020) menyatakan bahwasannya akses permodalán berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu penulis merumuskan hipotesis empat yakni:

H₄: Akses Pemodalán berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan hipotesis sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang pada filsafat positivisme, yang digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono 2019:160). Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang sumber datanya diambil langsung pada UMKM Desa Giri. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan kriteria sample dan pengumpulan data. Nantinya data akan diolah menggunakan teknik SEM-PLS.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, penelitian ini termasuk dalam penelitian primer. Data primer adalah data yang secara langsung yang diterima dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan yaitu suatu masalah yang dapat diselesaikan dengan riset penelitian dengan data kuesioner (Sugiyono, 2019:199). Responden akan mengisi kuesioner yang diberikan dengan memberikan jawaban pada setiap item-item pernyataan kuesioner.

3.3 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Binaan Desa Giri yang ada di Kabupaten Gresik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Selanjutnya, variabel dependen yang menjadi faktor determinan dari kinerja keuangan adalah literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce*, dan akses pemodal. Berikut adalah penjelasan operasional pada seluruh variabel penelitian:

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Sumber	Pengukuran
Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pendapatan usaha • Pertumbuhan Margin atau keuntungan • Peningkatan pendapatan karena adanya pertumbuhan pelanggan 	Lestari et al., (2020)	Skala likert 5 poin
Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan akuntansi dasar • Pemenuhan syarat kredit • Efektifitas Pengelolaan keuangan • Pembukuan kas • Penganggaran dan Perencanaan • Pemahaman risiko pengambilan keputusan • Pemahaman prospek bisnis 	Sanistasya et al., (2019)	Skala likert 5 poin
Pengelolaan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan keuangan jangka panjang dan pendek • Kemampuan pengendalian keuangan • Pencatatan transaksi keuangan usaha 	Alamsyah (2020)	Skala likert 5 poin
Pemanfaatan <i>E-commerce</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran <i>e-commerce</i> dalam pemasaran produk • Peran <i>e-commerce</i> untuk mendapatkan pelanggan baru • Efisiensi biaya karena pemanfaatan <i>e-commerce</i> • Kemudahan akses <i>e-commerce</i> • Kemudahan transaksi melalui <i>e-commerce</i> 	Harfie & Lastiati (2022)	Skala likert 5 poin

Variabel Penelitian	Indikator	Sumber	Pengukuran
Akses Pemodal	<ul style="list-style-type: none"> Sumber Modal usaha Keberadaan tambahan modal dari pemerintah Dampak tambahan modal bagi usaha 	Oktariani et al., (2022)	Skala likert 5 poin

Sumber: diolah (Sanistasya et al., 2019; Lestari et al., 2020; Alamsyah, 2020; Harfie & Lastiati, 2022; Oktariani et al., 2022)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menggunakan analisis deskriptif yang didapatkan dari data demografi kusioner dan hasil wawancara pada pelaku UMKM
- Menggunakan analisis SEM-PLS dengan alat SmartPLS 4.0 untuk mengolah data penelitian yang nantinya akan diuji dalam dua model yakni *inner model* dan *outer model*.
- Penarikan kesimpulan berdasarkan pada analisis model yang dilakukan sebelumnya dan menyusun logika berfikir berdasarkan pengembangan hipotesis dan hasil wawancara kecil para pelaku UMKM.

4. Hasil

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 5. Analisis Demografi Responden

Data Demografi	Frekuensi	Persentase	
Usia	< 30 tahun	45	38%
	31-50 tahun	60	51%
	> 50 tahun	12	10%
Pendidikan	SD, SMP	10	9%
	SMA	91	78%
	D3	2	2%
	S1	14	12%
Jenis Usaha	Jasa	7	6%
	Dagang	13	11%
	Manufaktur	97	83%
Lama Usaha	1-5 tahun	65	56%
	> 5 tahun	52	44%

Sumber: data diolah, SPSS

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 117 UMKM Binaan Desa Giri. Berdasarkan data demografi responden pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi pada usia 31-50 tahun sebanyak 51%. Pendidikan pelaku UMKM 78% adalah lulusan SMA atau SMK. Jenis usaha UMKM Giri dikelompokkan menjadi 3 kelompok yakni jasa, dagang, dan manufaktur. Berdasarkan analisis demografi menunjukkan 83% UMKM bergerak di perusahaan manufaktur dengan dominasi usaha makanan dan minuman. Jika dilihat dari lama usaha beroperasi, UMKM Binaan Desa Giri sudah cukup lama yakni 52 UMKM telah beroperasi lebih dari 5 tahun.

4.2 Uji Outer Model (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Uji outer model ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan SEM-PLS dalam melakukan uji outer model. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan sampel sebanyak 117 responden:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode	Loading Factor 1	Loading Factor 2	Loading Factor 3	Simpulan
Literasi keuangan	LK 1	0.724	0.699	-	
	LK 2	0.242	-	-	
	LK 3	0.768	0.791	0.835	Valid
	LK 4	0.305	-	-	
	LK 5	0.766	0.794	0.841	Valid
	LK 6	0.276	-	-	
	LK 7	0.734	0.761	0.711	Valid
	LK 8	-0.541	-	-	
	LK 9	0.783	0.833	0.836	Valid
Pengelolaan keuangan	PK 1	0.715	0.901	0.901	Valid
	PK 2	-0.655	-	-	
	PK 3	0.77	0.884	0.884	Valid
	PK 4	-0.601	-	-	
Pemanfaatan E-Commerce	PE 1	0.758	0.934	0.934	Valid
	PE 2	-0.642	-	-	
	PE 3	0.738	0.848	0.848	Valid
	PE 4	-0.703	-	-	
	PE 5	0.746	0.897	0.897	Valid
Akses Permodalan	AP 1	0.894	0.875	0.875	Valid
	AP 2	-0.364	-	-	
	AP 3	0.735	0.876	0.876	Valid
Kinerja Keuangan	KK 1	0.792	0.92	0.921	Valid
	KK 2	-0.683	-	-	
	KK 3	0.826	0.883	0.881	Valid

Sumber: Data diolah, SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tidak semua item indikator valid yang ditunjukkan dari nilai *loading factor* $< 0,7$. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji kembali dengan menghapus item yang tidak valid sampai data menunjukkan seluruh item dinyatakan valid. Item indikator yang valid menunjukkan nilai *loading factor* $> 0,7$.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Simpulan
Literasi Keuangan	0.824	0.882	0.652	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0.744	0.887	0.796	Reliabel
Pemanfaatan E-Commerce	0.874	0.922	0.799	Reliabel
Akses Permodalan	0.696	0.868	0.767	Reliabel
Kinerja Keuangan	0.772	0.897	0.813	Reliabel

Sumber: Data di olah, SmartPLS 4.0

Tabel 7 merupakan hasil nilai dari *cronbach's alpha* pada masing-masing variabel menunjukkan nilai > 0.60 dan *composite reliability* pada masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,70$. Serta, nilai AVE pada seluruh variabel menunjukkan nilai $> 0,50$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

4.3 Uji Inner Model (Uji Hipotesis)

Evaluasi *inner model* bertujuan dalam memperoleh besaran persentase pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen berdasarkan nilai R-Square. Dengan demikian hasil dari *R-Squared* diketahui sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 menunjukkan model tersebut kuat, moderat, dan lemah (Chin 1998). Sedangkan 0.75, 0.50, 0.25 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Hair et al. 2011). Berikut adalah hasil uji SEM-PLS:

Tabel 8. Uji R-Squared dan Q2-Predictive Relevance

Keterangan	R-Squared	Q2-Predictive Relevance	Kesimpulan
Kinerja Keuangan	0.538	0.468	Moderat

Sumber: Data Diolah SmartPLS 4.0

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,538 maka dapat dikatakan bahwa variabel independent mampu mempengaruhi secara moderat terhadap variabel dependen. Nilai ini memiliki arti bahwa Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pemanfaatan *E-Commerce*, dan Akses Permodalan memberikan pengaruh sebesar 53,8% pada Kinerja Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 46,2% kinerja keuangan dapat dipengaruhi pada variabel eksogen lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Pengujian dari hipotesis dapat dilihat berdasarkan kriteria yang signifikan yaitu memiliki nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ (artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen) dan jika $p\text{-value} > 0.05$ (artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen) sedangkan jika nilai $t\text{-Statistic} < 1.96$ (artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen) dan jika nilai $t\text{-Statistic} > 1.96$ (artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Kesimpulan
LK -> KK	-0.118	-0.115	0.126	0.936	0.350	H1 Ditolak
PK -> KK	0.361	0.353	0.118	3.065	0.002	H2 Diterima (positif)
PE -> KK	0.203	0.226	0.143	1.422	0.155	H3 Ditolak
AP -> KK	-0.251	-0.247	0.11	2.291	0.022	H4 Diterima (negatif)

Sumber: Data diolah, SmartPLS 4.0

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis dari variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan adalah ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan atas mengatur keuangan belum tentu dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut tidak sejalan *Theory of Planned Behavior* dengan literasi keuangan yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dalam mengatur dan mengetahui keuangannya dengan baik hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan mereka dalam mengetahui penghasilan dan pengeluarannya.

Menurut Kumalasari & Haryono (2019) bahwasannya para pelaku UMKM masih dikategorikan minim mengenai pengetahuan terkait dengan literasi keuangan hal itu karena para pelaku usaha hanya mengetahui dasar dari pengetahuan keuangan dan kurang mengetahui manfaat serta keuntungan dari berbagai jenis produk keuangan secara keseluruhan. Hal itu bisa disimpulkan bahwa, para pelaku UMKM tidak sepenuhnya memahami terkait dengan literasi keuangan dikarenakan terbatasnya pendidikan dan pemahaman mereka terkait dengan keuangan. Hal tersebut di artikan bahwa besar kecil tinggi rendahnya nilai dari literasi

keuangan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo & Farida (2022) dan Kumalasari & Haryono (2019) yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.2 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis dari variabel pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha yang memiliki pengelolaan keuangan yang tinggi, maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap kinerja keuangan yang lebih tinggi. UMKM yang mengelola keuangan usahanya dengan baik akan berakibat pada kinerja keuangan guna mengetahui laba bersih yang ada pada usahanya. Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa dengan adanya perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan berakibat pada kinerja keuangan pada UMKM nya. Jika UMKM tersebut tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik maka tidak mengetahui keuntungan atau laba yang di hasilkan pada usaha mereka.

Menurut Hartina (2023) semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para UMKM akan semakin tinggi juga kinerja keuangannya. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu para pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan usaha mereka dengan memulai dari anggaran, perencanaan penghematan dana usaha, dan pengetahuan dasar keuangan dalam mencapai tujuan keuangan usaha. Hasil dari penelitian Hartina (2023) bahwasannya pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

5.3 Pemanfaatan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil variabel pemanfaatan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal tersebut dikarenakan tidak semua para UMKM mempunyai kapabilitas dalam menggunakan dan memanfaatkan *e-commerce* secara maksimal. Pengetahuan dan keahlian penggunaan dapat menjadi salah satu penyebab adanya perbedaan dalam mengoperasikan *ecommerce*. Jadi makna dari variabel ini menunjukkan bahwasannya meskipun para responden memanfaatkan *e-commerce* untuk berjualan tetapi pendapatan mereka tetap sama dengan mereka tidak menggunakan *e-commerce* dalam melakukan pemasaran yakni 1-5 juta perbulannya. Hal tersebut tidak sejalan *Theory of Planned Behavior* dengan *e-commerce* yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dalam mengaplikasikan *e-commerce* ini bisa meningkatkan penjualan yang berdampak pada kinerja keuangan UMKM.

Menurut Prasetyo & Farida (2022) mengatakan bahwa pemahaman yang minim dari para pelaku UMKM dalam memanfaatkan *e-commerce* dan penggunaan yang belum maksimal karena tidak semua para UMKM memanfaatkan *e-commerce* dalam memasarkan usahanya, sehingga hal tersebut berakibat belum adanya dampak yang positif terhadap kinerja keuangan pada usahanya. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo & Farida (2022) yang mengatakan bahwa pemanfaatan *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.4 Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis variabel akses permodalan terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha bisa memanfaatkan dan mengelola akses permodalan yang telah diperoleh dari luar baik itu dari instansi pemerintah maupun dari instansi swasta maka akan berdampak pada kinerja keuangan usahanya. Berdasarkan hasil dari analisis tabel 4.12 menunjukkan bahwa akses permodalan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dikatakan jika akses permodalan memiliki hubungan yang tidak searah dengan kinerja keuangan. Pada analisis yang ada mengindikasikan bahwasannya setiap kenaikan pada akses permodalan akan menurunkan nilai dari kinerja keuangan UMKM.

Menurut Lambey et al. (2018) bahwasannya akses permodalan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dikarenakan menurunkan tingkat laba mereka karena disebabkan adanya bunga yang tinggi yang harus mereka bayar sehingga pendapatan dari mereka harus turun. Hal tersebut tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa para UMKM yang tidak mempunyai perilaku yang baik dalam mengelola modal, baik modal

tersebut di peroleh dari diri sendiri maupun dari luar ini akan berakibat pada kinerja keuangan dalam mengembalikan modal yang telah dikeluarkan karena tidak ada penghasilan yang diperoleh pada usahanya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lambey et al. (2018) yang mengatakan bahwa akses permodalan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 hipotesis yang diterima dan 2 hipotesis yang ditolak. Pertama, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya tinggi rendahnya pengaruh literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan para pelaku UMKM rata-rata pendidikan SMA dan pengetahuan terkait dengan laporan keuangan masih terbatas. Kedua, pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, jika pengelolaan keuangan memberikan dampak yang baik bagi para UMKM untuk mengetahui kinerja keuangan pada usahanya. Ketiga, variabel pemanfaatan *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, tidak semua para UMKM memanfaatkan *e-commerce* dalam memasarkan usahanya, dan saat ini pemasaran usahanya masih banyak dilakukan secara *offline*. Terakhir, variabel akses permodalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, jika para UMKM memiliki akses permodalan yang tinggi maka akan menurunkan kinerja keuangan pada usaha mereka, karena laba usaha yang diperoleh harus diikuti dengan pembebanan bunga pinjaman yang cukup tinggi kepada lembaga keuangan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti bahwa sikap yang tepat dalam pengelolaan keuangan akan mendorong pelaku usaha untuk lebih bijaksana dalam mengatur keuangan perusahaan sehingga kinerja keuangan masa depan akan semakin baik. Pelaku usaha lebih berhati-hati dalam memanfaatkan sumber daya keuangan untuk hal yang dapat mendorong penerimaan atau pendapatan perusahaan. Selaras dengan grand theory bahwa sikap akan mendorong intensi berperilaku. Artinya, semakin baik pengelolaan semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan. Secara praktis, pelaku usaha juga harus berhati-hati dalam memanfaatkan akses pemodal dan risiko yang mungkin terjadi atas kemudahan akses tersebut. Semakin tinggi akses pemodal maka semakin tinggi risiko yang akan diterima perusahaan sehingga berpengaruh pada tingkat kinerja keuangan.

Referensi

- Alamsyah. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Ali, H., & Li, Y. (2021). Financial Literacy, Network Competency, and SMEs Financial Performance: The Moderating Role of Market Orientation. 8(10), 341–352. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no10.0341>
- Afrianti Nonie. 2021 *Theory Off Planned Behavior*. CV. Brimedia Global. Yogyakarta.
- Ajzen, I. & Fishebein, M. 1980. *Understanding Attitude Social Behavior*. Prentice-Hall.
- Arianti Fitri Baiq. 2021. *Literasi Keuangan*. Pena Persada. Purwokerto
- Dhara Kartika, & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Minat Menggunakan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35273%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/35273/21390>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. 2020. Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. 01, 9–18
- Erny Amriani Asmin, Muhammad Ali, Mursalim Nohong, & Ria Mardiana. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2005). Theory-based behavior change interventions: Comments on Hobbis and Sutton. *Journal of Health Psychology*, 10(1), 27–31. <https://doi.org/10.1177/1359105305048552>

- Faroman Syarief. 2020. Pengembangan Dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Yayasan Barcode. Makassar.
- Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I., & Bang, P. L. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Iilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>
- Habibullah, A., & Sugiyono. (2021). Analisa pengaruh kualitas produk, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian produk pocari sweat di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10.
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Pengetahuan Keuangan , dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. 7, 443–450. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Harfie, A. P., & Lastiati, A. (2022). ADOPTSI PENGGUNAAN E-COMMERCE TERHADAP KINERJA UMKM (Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.36080/jak.v11i1.1700>
- Hartina, G. goso. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pengelolaan. 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hartono Jogiyanto. 2007. Sistem Infomasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta
- Heru Kristanto, & Raden Henry Gusaptono, 2021. Literasi Keuangan Untuk Pengembangan UMKM. LPPM: UPN Veteran Yogyakarta. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. SAK EMKM. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Indonesia, B. (2015). Kajian Akademik Pemeringkat Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. Bank Indonesia, Jakarta.
- Kaakinen. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Khaira, M., & Jalalluddin, J. (2021). Pengaruh Sistem Penjualan E-Commerce Bagi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 3, 93–103.
- Khoirudin dan kusuma, 2016. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Kumalasari, B., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 784–795.
- Kusuma Ratnawati. (2020). The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 205–218. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.205>
- Lauria, A., Rodrigues, D. C., Sato, F. R. L., & Moreira, R. W. F. (2014). Biomechanical strength analysis of mini anchors for the temporomandibular joint. *Oral and Maxillofacial Surgery*, 18(4), 425–430. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Muhamad Lutfi Ramdhani, Nurleli, & Andhika Anandya. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan E-commerce terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 115–122. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1331>
- Mahmudi, 2016. Akuntansi Sektor Publik. UII PRESS. Yogyakarta.
- Nizar, M. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel di Kecamatan Tukur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 51–69. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/212>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Oktariani, D. P., Susyanti, J., & Nurhidayah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 11(20), 72–83.
- Pangestu, J. C. (2021). Strategi Pengembangan Pada Perspektif Nonkeuangan Metode Balance Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Umkm Di Indonesia Saat Pandemic Covid-19. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i1.434>

- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Prasetyo, E., & Farida, F. (2022). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 370–383. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.102>
- Lambey, L., Karamoy, H., Lambey, R., & Kalangi, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Wirausaha Wanita Di Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 9(2), 171–177. <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i2.21584>
- Purnata, I. W. R., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 296. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p12>
- Rhenald Kasali, 2010. *Kewirausahaan*. Hikmah. Jakarta.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Subagio, I. S., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Purbalingga. *J-LEE - Journal of Law, English, and Economics*, 2(01), 1–14. <https://doi.org/10.35960/j-lee.v2i01.592>
- Sugiyono. 2008. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 56–64. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1658>
- Sudana Made I, 2009. *Manajemen Keuangan Teori Praktik*. Universitas Airlangga. Surabaya
- Triandra, N., Hambali, D., Nurasia, & Rosalina, N. (2019). Analisis Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 6–10. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.259>